

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan keadaan glukosa dalam darah yang mengalami peningkatan (hiperglikemia) sehingga insulin tidak mampu mengubah glukosa menjadi energi (Suryati *et.al.*, 2019). Kondisi hiperglikemia ini dapat menyebabkan komplikasi seperti kebutaan, gangguan ginjal (nefropati), gangguan saraf (neuropati), dan impotensi (Wijaya, 2018). DM dapat disebabkan oleh sekresi hormon insulin inadekuat, resistensi insulin, ataupun karena gabungan dari keduanya. Berdasarkan Kemenkes (2020), Indonesia termasuk ke dalam daftar 10 negara tertinggi yang menderita DM. Dimana, Indonesia berada dalam urutan ke 7 dengan prevalensi sebesar 10,7%.

Pada pasien yang mengalami DM, dapat menimbulkan komplikasi berupa ulkus diabetikum. Menurut Herman (2021), ulkus diabetikum di Indonesia mencapai 33,3%. Ulkus diabetikum disebabkan oleh 3 faktor yang biasa disebut Trias, terdiri dari iskemi, neuropati, dan infeksi. Hal ini disebabkan oleh kadar glukosa darah yang tidak terkontrol, sehingga menyebabkan komplikasi kronik neuropati perifer berupa neuropati sensorik, motorik, dan autonom (Kartika, 2017). Umumnya, ulkus diabetikum terjadi pada kaki yang biasa disebut ulkus pedis. Ulkus pedis merupakan lesi non traumatis pada kulit (sebagian atau seluruh lapisan) pada kaki penderita DM (Mariam *et.al.*, 2017). Ulkus pedis yaitu luka terbuka pada permukaan kaki penderita DM yang disebabkan oleh tekanan berulang pada kaki disertai dengan adanya neuropati perifer serta perkembangan infeksi yang dapat menghambat penyembuhan akibat sirkulasi arteri yang kurang (Sucitawati, 2021).

Penderita DM juga dapat mengalami komplikasi berupa terjadinya anemia. Anemia merupakan kondisi dimana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah yang berperan penting dalam pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh (Prakosa, 2019). Dampak dari anemia pada pasien ulkus diabetikum yaitu dapat mengganggu proses penyembuhan luka karena terjadinya anemia dapat mengurangi suplai oksigen ke dalam jaringan. Rendahnya oksigen dalam darah

disertai dengan kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan iskemia pada ekstremitas bawah dan akan berakibat pada penurunan eritropoetin serta penurunan produksi sel darah merah. Sehingga adanya anemia membuat menurunnya oksigen ke jaringan perifer. Sedangkan oksigen berguna untuk proses pembentukan kolagen dan perbaikan jaringan yang rusak pada tubuh. Maka hal inilah yang membuat proses penyembuhan luka menjadi semakin lama (Salman, *et.al.*, 2017).

Di RSUD Panembahan Senopati Bantul juga terdapat beberapa pasien yang mengalami DM dan ulkus diabetikum. Salah satunya adalah Ny. T yang telah mengalami DM sejak tahun 2012. Ketika masuk rumah sakit pada tanggal 20 November 2022, Ny. T mengalami komplikasi berupa ulkus pedis diabetikum dan anemia. Maka dari itu, dilakukan manajemen asuhan gizi klinik kepada Ny. T.

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Magang dilaksanakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, pada bangsal Parikesit 9A.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan manajemen asuhan gizi klinik terhadap pasien Ulkus Pedis Diabetikum dan Anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Memberikan manajemen asuhan gizi klinik sesuai dengan diet pada pasien.
- b) Memberikan menu selama 9x makan sesuai dengan diet pada pasien.
- c) Memonitoring dan mengevaluasi data biokomia, fisik klinis, dan asupan makan pasien.
- d) Melakukan edukasi gizi sesuai dengan diet pada pasien.